

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX-F MTs. NEGERI 2
MOJOKERTO PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TENTANG
MENULIS RESENSI BUKU PENGETAHUAN MELALUI PEMBELAJARAN
SELF DIRECTED LEARNING**

Umi Indasyah.BM

MTs. Negeri 2 Mojokerto; *Umi.Indasyah.3@gmail.com*

Abstrak. *Timbulnya permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto tahun pelajaran 2020/2021 diduga karena pembelajaran berlangsung hanya satu arah. Siswa sebagai pembelajar, tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Maka melalui penelitian tindakan ini, peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia tentang resensi buku pengetahuan dengan menerapkan pendekatan self directed learning. Penelitian ini bertempat di kelas IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2021 sampai 29 April 2021. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 16 orang, siswa perempuan berjumlah 17 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa penerapan pendekatan self directed learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto, pada pelajaran bahasa Indonesia tentang resensi buku pengetahuan. Hal ini berdasar atas nilai post test yang terus meningkat dari siklus pertama hingga kedua. Penerapan pendekatan self directed learning pelajaran bahasa Indonesia tentang resensi buku pengetahuan, di kelas IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto, dimulai dengan memberikan tugas kepada siswa secara daring untuk menyusun resensi berdasarkan bacaan yang telah dibaca. Pada pembelajaran selanjutnya siswa diberi tugas untuk membuat resensi berdasarkan bacaan yang dipilih oleh siswa Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.*

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Resensi, Self Directed Learning*

Abstract. *The emergence of problems in learning Indonesian in class IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto for the 2020/2021 academic year is suspected because learning takes place only in one direction. Students as learners are not directly involved in the learning process. So, through this action research, the researcher wants to improve the achievement of learning Indonesian about knowledge book reviews by applying a self-directed learning approach. This research takes place in class IX-F MTs. State 2 Mojokerto. The research was carried out on January 14, 2021 to April 29, 2021. The subjects of the research were students of class IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto for the 2020/2021 academic year, totaling 33 students. There are 16 male students and 17 female students. Based on the research that has been done, it can be concluded that the application of the self-directed learning approach can improve student achievement in class IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto, in the Indonesian language lesson on knowledge book reviews. This is based on the post test scores that continue to increase from the first to the second cycle. The application of a self-directed learning approach to Indonesian language lessons about knowledge book reviews, in class IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto, started by giving assignments to students online to compile reviews based on what they have read. In the next lesson, students are given the task of making a review based on the reading chosen by the student. This is intended to increase student involvement in learning.*

Keywords: *Learning Achievement, Review, Self Directed Learning*

PENDAHULUAN

Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu: (1) Keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) Keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) Keterampilan menulis (*writing skills*), (Tarigan dalam Muchlisson, 1996:257). Keempat keterampilan berbahasa di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Dari empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, keterampilan menulis adalah yang paling dianggap sulit oleh sebagian besar siswa kelas IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto tahun pelajaran 2020/2021.

Pada ulangan harian tentang menulis resensi buku pengetahuan, nilai rata-rata kelas yang sangat rendah. Hasil ulangan harian disajikan dalam tiga unsur, yaitu unsur keruntutan bahasa, unsur ide pokok dan kesempurnaan kalimat. Nilai rata-rata ulangan harian unsur keruntutan bahasa adalah 59,8 dan ketuntasan belajar mencapai 43,75% atau ada 14 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Nilai rata-rata ulangan harian unsur ide pokok adalah 60,6 dan ketuntasan belajar mencapai 43,75% atau ada 14 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Rata-rata hasil ulangan harian unsur kesempurnaan kalimat sebesar 61,9 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 43,75%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 14 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar pada unsur kesempurnaan kalimat.

Dari analisis soal tampak bahwa kesalahan yang dilakukan siswa paling

banyak ketika mereka dihadapkan pada penggunaan tata bahasa, penyusunan kalimat yang benar, penggunaan kata-kata yang relevan. Atau bahkan penggunaan kata sehingga menjadi kalimat yang bermakna. Siswa juga mengalami kesulitan ketika harus mengemukakan keunggulan dan kekurangan isi buku yang dirensensi.

Dari diskusi bersama teman sejawat didapat data bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX-F selama ini berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan metode lain yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat mengkonkritkan materi.

Dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia tentang menulis resensi buku pengetahuan, guru memulai pelajaran dengan memerintahkan kepada siswa untuk membaca materi pelajaran. Selanjutnya guru menerangkan perihal yang telah dibaca siswa. Siswa mencatat keterangan guru disertai tugas menghafal materi yang telah diterangkan.

Dari uraian di atas, timbulnya permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto tahun pelajaran 2020/2021 diduga karena pembelajaran berlangsung hanya satu arah. Siswa sebagai pembelajar, tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Maka melalui penelitian tindakan ini, peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia tentang menulis resensi buku pengetahuan dengan menerapkan pendekatan *self directed learning*. Pendekatan *self directed learning*, akan memberikan motivasi siswa untuk melakukan pemecahan masalah pada masalah-masalah nyata dalam kehidupan yang mereka hadapi (Singleton, 2000).

Sehubungan dengan masa pandemi covid 19 yang belum berakhir, maka penerapan pendekatan *self directed*

learning dalam pembelajaran dilaksanakan secara *blended*. Penerapan pendekatan ini bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari objek-objek yang dipelajari serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan seperti untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, namun sebagian kegiatan dilaksanakan secara *virtual*

Pentingnya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hakikat hasil belajar bahasa Indonesia adalah untuk menghantarkan siswa menguasai konsep-konsep bahasa Indonesia dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kata menguasai disini mengisyaratkan bahwa harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang konsep-konsep bahasa Indonesia, melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami (*to understand*) konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain. (Wahyudi, 2002).

Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya. (Rifa'i, 2003). Menurut A. Tabrani Rusyan dalam bukunya “ *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* “ berpendapat: "Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat". Menurut aliran psikologi kognitif memandang hasil belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh informasi,

siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama dalam pembelajaran. (Rosyada, 2004).

Hasil belajar menempatkan seseorang dari tingkat abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. Mengenai perubahan tingkat abilitas menurut Bloom yaitu:

1. Kognitif, *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comperhension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai), *application* (menerapkan);
2. Afektif, *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi);
3. Psikomotor, *initiatory level*, *pre-routine level*, *routinized level*.

Sedangkan menurut Yuni Tri Hewindati dan Adi Suryanto hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jika di dalam diri anak telah terjadi perubahan, perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan. Sebenarnya hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai

kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya. Orang yang telah berhasil dalam belajar akan menjadi orang yang mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, serta dapat menentukan arah hidupnya (Suryanto, 2004).

Dengan menilai hasil belajar siswa-siswanya sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha siswanya saja tetapi sekaligus juga menilai hasil usahanya sendiri. Menilai hasil belajar siswa berfungsi untuk dapat membantu guru dalam menilai kesiapan anak pada suatu mata pelajaran, mengetahui status anak dalam kelas, membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajar. Selain bagi guru kegunaan hasil belajar bagi administrator adalah untuk memberi laporan kemajuan siswa kepada orang tua, memberi ikhtisar mengenai hasil usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.

Hasil belajar diakibatkan oleh adanya kegiatan evaluasi belajar (test) dan evaluasi belajar dilakukan karena adanya kegiatan belajar. Baik buruknya hasil belajar sangat tergantung dari pengetahuan dan perubahan perilaku dari individu yang bersangkutan terhadap apa yang dipelajarinya. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dicapai siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah mengalami proses pengajaran di sekolah dari hasil test yang diberikan setelah melewati proses belajar pada akhir rumusan tertentu.

Pengertian *Self Directed Learning*

Menurut Gibbons (2002;134-138) *self-directed learning* adalah usaha yang dilakukan seorang siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi terkait orientasi pengembangan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam

banyak situasi serta waktu yang dilakukan secara relatif mandiri. *Self directed learning* diperlukan karena dapat memberikan siswa kemampuan untuk mengerjakan tugas, untuk mengkombinasikan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter dan mempersiapkan siswa untuk mempelajari seluruh kehidupan mereka.

Self directed learning meliputi bagaimana siswa belajar setiap harinya, bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana siswa dapat mengambil inisiatif sendiri ketika suatu kesempatan tidak terjadi atau tidak muncul. Knowles (dalam Jennings, 1975;65-68) menambahkan bahwa *self directed learning* adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan proses dalam *self directed learning* ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil.

Menurut Long (dalam Bath & Kamath, 2005;46) *self directed learning* adalah proses mental yang biasanya disertai dan didukung dengan aktivitas perilaku yang meliputi identifikasi dan pencarian informasi. Dalam *self directed learning*, pelajar secara sengaja menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang tujuan dan usaha mereka sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan dalam belajar.

Teori Guglielmino (2007;89) mengemukakan bahwa *self directed learning* dapat terjadi dalam banyak situasi yang bervariasi, mulai dari ruangan kelas yang berfokus pada guru secara langsung (*teacher directed*) menjadi belajar dengan perencanaan siswa sendiri (*self planned*) dan

dilakukan sendiri (*self conducted*). Guglielmino (2007;82) lebih lanjut menyatakan tentang karakteristik yang dimiliki oleh pelajar, yakni sikap, nilai, kepercayaan, dan kemampuan yang akhirnya menentukan apakah *self directed learning* terjadi pada suatu situasi belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *self directed learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*), menyadari kebutuhan belajar, tujuan belajar, membuat strategi belajar, menilai prestasi belajar, serta memiliki tanggung jawab sendiri menjadi agen perubahan dalam belajar.

Aspek-aspek Self Directed Learning

Menurut Gibbons (2002;90-94) aktivitas dan program *self directed learning* berdasarkan pada lima aspek dasar yang menjadi elemen penting dalam *self directed learning*, yaitu:

1. Siswa mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi
Perubahan utama dari *teacher directed learning* menjadi *self directed learning* adalah sebuah perubahan pengaruh dari guru ke siswa. Untuk siswa, hal ini menunjukkan sebuah perubahan kontrol dari luar menjadi kontrol dari dalam. Siswa memulai membentuk pendapat dan ide mereka, membuat keputusan mereka sendiri, memilih aktivitas mereka sendiri, mengambil tanggungjawab untuk diri mereka sendiri, dan dalam memasuki dunia kerja. Mengisi siswa dengan tugas untuk mengembangkan pembelajaran mereka, mengembangkan mereka secara individual, dan membantu mereka untuk berlatih menjadi peran

yang lebih dewasa. *Self directed learning* tidak hanya membuat siswa belajar secara efektif tetapi juga membuat siswa lebih menjadi diri mereka sendiri.

2. Perkembangan keahlian
Kontrol yang berasal dari dalam tidak akan memiliki tujuan kecuali jika siswa belajar untuk fokus dan menerapkan talenta dan kemampuan mereka. *Self directed learning* menekankan pada perkembangan keahlian dan proses menuju aktivitas produktif. Siswa belajar untuk mencapai hasil program, berpikir secara mandiri, dan merencanakan dan melaksanakan aktivitas mereka sendiri. Siswa mempersiapkan lalu berunding dengan guru mereka. Maksud ini untuk menyediakan kerangka yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi minat mereka dan membekali mereka untuk sukses.
3. Mengubah diri pada kinerja/performansi yang paling baik.
Self directed learning dapat gagal tanpa tantangan yang diberikan kepada siswa. Pertama, guru memberikan tantangan kepada siswa, lalu gurumenantang siswa untuk menantang diri mereka sendiri. Tantangan ini memerlukan pencapaian sebuah level performansi yang baru dalam sebuah tempat yang familiar atau mencoba pada sebuah tempat yang diminati. Menantang diri sendiri berarti mengambil resiko untuk keluar dari sesuatu yang mudah dan familiar.
4. Manajemen diri siswa.
Dalam *self directed learning*, pilihan dan kebebasan dihubungkan dengan kontrol diri dan tanggungjawab. Siswa belajar untuk mengekspresikan kontrol dirinya dengan mencari dan membuat komitmen, minat dan aspirasi diri.

Self directed learning memerlukan keyakinan, keberanian, dan menentukan untuk usaha yang terlibat. Siswa mengembangkan atribut ini dan mereka menjadi ahli untuk mengatur waktu dan usaha mereka dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk melakukannya. Dalam menghadapi hambatan, siswa belajar untuk menghadapi kesulitan mereka, menemukan alternatif, dan memecahkan masalah mereka dalam rangka untuk menjaga produktivitas yang efektif. Kombinasi dari sumber yang berasal dari dalam diri dan keahlian dalam kinerja diperlukan untuk dapat manajemen diri dalam *self directed learning*.

5. Motivasi diri dan penilaian diri
Banyak prinsip dari motivasi yang dibangun untuk *self directed learning*, seperti mencapai tujuan minat yang tinggi. Ketika siswa menggunakan prinsip ini, siswa menjadi elemen utama dari motivasi diri siswa. Dengan mengatur tujuan penting untuk diri mereka, menyusun *feedback* untuk pekerjaan mereka, dan mencapai kesuksesan, mereka belajar untuk menginspirasi usaha mereka sendiri. Persamaannya, siswa belajar untuk mengevaluasi kemajuan diri mereka sendiri, mereka menilai kualitas dari pekerjaan mereka dan proses yang *didesign* untuk melakukannya. Dalam *self directed learning*, penilaian merupakan hal yang penting dari belajar dan belajar bagaimana mempelajarinya. Siswa sering memulai evaluasi diri dalam belajar yang mereka serahkan kepada guru meliputi sebuah deskripsi standar yang akan mereka capai.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan ini, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah refleksi dilakukan, kemudian diikuti oleh perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Penelitian tindakan dilakukan dalam dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. pada pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1). Siklus pertama. Kegiatan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan secara *daring* dengan aplikasi *google meeting* diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya siswa dipersilakan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari maksimal 4 orang. Setiap kelompok dipersilahkan memasuki *breakroom* dari *google meeting* yang telah ditentukan. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat resensi buku berdasarkan buku yang telah dibaca dengan langkah-langkah seperti yang ditulis dalam perangkat asesmen kinerja dan portofolio. Selama anak berdiskusi guru berkeliling mengamati jalannya diskusi perkelompok dan memberi penjelasan dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Hasil post test disajikan dalam tiga unsur, yaitu unsur keruntutan bahasa, unsur ide pokok dan kesempurnaan kalimat. Dari data hasil post test tentang unsur keruntutan bahasa pada siklus pertama, diperoleh nilai rata-

rata sebesar 71,7 dan ketuntasan belajar mencapai 62,5%. Hasil post test tentang unsur ide pokok diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 dan ketuntasan belajar mencapai 75%. Sedangkan hasil post test unsur kesempurnaan kalimat, didapat rata-rata sebesar 76,9 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 78,1%. Rata-rata hasil post test dari ketiga unsur sebesar 74,9 sedangkan rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,9%. Berdasarkan teknik analisis data, pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 71,9% lebih kecil dari persentase ketuntasan sebesar 85%. Sehingga diperlukan siklus lanjutan. Hal ini didasarkan pula dari masukan observator yang mengungkapkan bahwa pengelolaan alokasi waktu kurang optimal, sehingga kegiatan melebihi waktu yang ditentukan, kelompok siswa tidak bisa bekerja optimal serta peneliti/guru yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. 2) Siklus kedua. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun secara *daring*. Kegiatan diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan appersepsi. Selanjutnya siswa diberi tugas membacakan buku dengan cermat dan tepat. Siswa dipersilakan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari maksimal 4 orang. Setiap kelompok dipersilahkan memasuki *breakroom* dari *google meeting* yang telah ditentukan. Setiap kelompok mempunyai buku yang sama. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat resensi buku dengan langkah-langkah seperti yang ditulis dalam perangkat asesmen kinerja dan portofolio. Hasil kerja kelompok dipresentasikan didepan kelas. Hasil post test disajikan dalam tiga unsur. Dari data hasil post test tentang unsur keruntutan

bahasa, didapat data bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,3 dan ketuntasan belajar mencapai 90,6%. Adapun rata-rata hasil post test unsur ide pokok sebesar 80,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90,6%. Rata-rata hasil post test unsur kesempurnaan kalimat sebesar 80 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 93,75%. Sehingga rata-rata hasil post test sebesar 80,5 dan rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,65%. Berdasarkan teknik analisis data, pembelajaran telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 91,65% lebih besar dari prosentase ketuntasan sebesar 85%. Hal ini didasarkan pula dari masukan observator yang mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa sangat baik. Pengelolaan kelas serta alokasi waktu berjalan dengan baik, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Test

Rekapitulasi hasil test unsur keruntutan bahasa dari kegiatan sebelum tindakan hingga siklus kedua, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Test Unsur Keruntutan Bahasa

Uraian	Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai keseluruhan hasil test	1915	2295	2600
Rata – rata hasil test yang dicapai	59,8	71,7	81,3
Jumlah siswa yang mencapai KBM/ tuntas belajar	14	20	29
Persentase ketuntasan belajar	43,75%	62,5%	90,6%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil ulangan harian unsur keruntutan bahasa sebesar 59,8 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 43,75%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 14 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar unsur keruntutan bahasa. Pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 43,75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki sebesar 85%. Rata-rata hasil test siklus pertama unsur keruntutan bahasa sebesar 71,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 20 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar unsur keruntutan bahasa. Sedangkan rata-rata hasil test siklus kedua unsur keruntutan bahasa sebesar 81,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90,6%. Ada 29 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar unsur keruntutan bahasa. Pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 90,6% lebih besar dari persentase ketuntasan sebesar 85%.

Rekapitulasi hasil test unsur ide pokok dari kegiatan sebelum tindakan hingga siklus kedua, sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Test Unsur Ide Pokok

Uraian	Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai keseluruhan hasil test	1940	2435	2565
Rata – rata hasil test yang dicapai	60,6	76,1	80,2
Jumlah siswa yang mencapai KBM/ tuntas belajar	14	24	29
Persentase ketuntasan belajar	43,75%	75%	90,6%

Dari tabel: 2 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil ulangan harian unsur ide pokok sebesar 60,6 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 43,75%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 14 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar unsur ide pokok. Pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 43,75% lebih kecil dari persentase ketuntasan sebesar 85%. Rata-rata hasil test siklus pertama unsur ide pokok sebesar 76,1 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 24 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar unsur ide pokok. Pembelajaran siklus pertama belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 75% lebih kecil dari persentase ketuntasan sebesar 85%. Rata-rata hasil test siklus kedua unsur ide pokok sebesar 80,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90,6%. Ada 29 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar unsur ide pokok. Pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 90,6% lebih besar dari persentase ketuntasan sebesar 85%.

Rekapitulasi hasil test unsur kesempurnaan kalimat dari kegiatan sebelum tindakan hingga siklus kedua, sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Test Unsur Kesempurnaan Kalimat

Uraian	Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	1980	2460	2560
Jumlah nilai maksimal ideal	61,9	76,9	80
Rata – rata hasil test sebesar	14	25	30
Jumlah siswa yang tuntas belajar	43,75%	78,1%	93,75%

Dari tabel: 3 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil ulangan harian unsur kesempurnaan kalimat sebesar 61,9 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 43,75%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 14 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar unsur kesempurnaan kalimat. Rata-rata hasil test siklus pertama unsur kesempurnaan kalimat sebesar 76,9 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 25 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar unsur kesempurnaan kalimat. Rata-rata hasil test siklus kedua unsur kesempurnaan kalimat sebesar 80 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 30 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar unsur kesempurnaan kalimat. Berdasarkan teknik analisis data, pembelajaran siklus kedua telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 93,75% lebih besar dari persentase ketuntasan sebesar 85%.

Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi selama pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Uraian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor untuk indikator kerjasama kelompok	40	45	54
Rata-rata skor untuk indikator kerjasama kelompok	1,2	1,35	1,61
Jumlah skor untuk indikator mengemukakan pendapat	47	52	54
Rata-rata skor untuk	1,4	1,55	1,61

indikator mengemukakan pendapat			
Jumlah skor untuk indikator ketertiban	71	101	112
Rata-rata skor untuk indikator ketertiban	2,14	3	3,35

Keterangan: 1 = Tidak Baik; 2 = Kurang Baik; 3 = Cukup Baik; 4 = Baik

Dari tabel: 4. tampak bahwa pada pembelajaran sebelum tindakan, indikator kerjasama kelompok masih kurang baik. Rata-rata skor untuk indikator kerjasama kelompok sebesar 1,2 dengan predikat tidak baik. Rata-rata skor indikator mengemukakan pendapat sebesar 1,4 dengan predikat tidak baik. Pada indikator ketertiban, siswa mendapat skor 2,14 dengan predikat kurang baik.

Pada kegiatan siklus pertama, terdapat kenaikan skor. Rata-rata skor untuk indikator kerjasama kelompok sebesar 1,35 dengan predikat tidak baik. Rata-rata skor indikator mengemukakan pendapat sebesar 1,55 dengan predikat tidak baik. Pada indikator ketertiban, siswa mendapat skor 3 dengan predikat cukup baik. Hanya ada beberapa siswa yang mampu mengajukan pertanyaan ketika beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja. Kebanyakan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan walaupun belum jelas. Kemandirian siswa untuk mengerjakan tugas masih kurang. Selama siswa mengadakan kegiatan, guru mengadakan bimbingan dan memberikan motivasi dengan cara berjalan mendekati siswa. Hasil kerja mandiri didiskusikan dalam kelompok.

Pada siklus kedua seluruh indikator pengamatan sudah tercapai dengan baik. Rata-rata skor untuk indikator kerjasama kelompok sebesar 1,61. Rata-

rata skor indikator mengemukakan pendapat sebesar 1,61. Pada indikator ketertiban, siswa mendapat skor 3 Siswa aktif bertanya, jika ada hal-hal yang masih belum jelas. Rata-rata skor indikator aktif dalam kelompok sebesar 3,35. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, semua anggota kelompok membuat keruntutan bahasa cerita yang akan ditampilkan, dalam bentuk paragraf deskriptif. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan kelompok. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara bersentuhan secara langsung dengan objek pembelajaran melalui kegiatan pembuatan cerita. Tidak ada lagi siswa yang mengandalkan hasil kerja temannya, karena setiap siswa mendapat tugas sendiri-sendiri, serta harus mempertanggung-jawabkan ketika mereka berada dalam diskusi kelompok.

Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi kegiatan guru diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
A	Pendahuluan		
	1. Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	3	4
	2. Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	3	4
	3. Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	3	3
B	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	4
	Kegiatan inti		
	1. Melakukan appersepsi	3	4

	2. Menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan sistematis.	2	3
	3. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	3	3
	4. Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan.	2	4
	5. Membimbing siswa menarik simpulan.	4	4
	C	Penutup	
	1. Memberikan evaluasi	3	3
	2. Melakukan refleksi	3	3
D	Pengalokasian waktu pembelajaran	2	4

Keterangan: 1 = Tidak Baik; 2 = Kurang Baik; 3 = Cukup Baik; 4 = Baik

Dari tabel: 5. tampak bahwa aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, membimbing menemukan konsep, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan serta membimbing siswa membuat cerita. Guru sudah aktif membimbing siswa sehingga siswa tidak mengalami kendala yang berarti dalam pembelajaran. Namun kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan bertanya. Alokasi waktu pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Simpulan akhir pembelajaran tidak dilaksanakan karena waktu yang disediakan telah habis. Indikator yang mendapat nilai kurang baik, merupakan suatu kelemahan pada siklus pertama dan akan dijadikan bahan kajian untuk revisi yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua seluruh indikator pengamatan mendapatkan kriteria yang baik. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Penguasaan kelas bagus. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan appersepsi. Aktif

membimbing siswa. Guru aktif membimbing siswa, sehingga siswa tidak ada yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi serta mempresentasikan hasil kerja pada kelompok belajar yang lebih kecil. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil di depan kelas. Alokasi waktu terlaksana sesuai rencana. Kekurangan disiklus kedua relatif dapat diatasi

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa penerapan pendekatan *self directed learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto, pada pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis resensi buku pengetahuan. Hal ini berdasar atas nilai post test yang terus meningkat dari siklus pertama hingga kedua. Pada siklus pertama, rata-rata hasil post test dari ketiga unsur yang meliputi unsur keruntutan bahasa, unsur ide pokok dan kesempurnaan kalimat, sebesar 74,9 sedangkan rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,9%. Sedangkan pada siklus kedua, rata-rata hasil post test sebesar 80,5 dan rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,65%. Penerapan pendekatan *self directed learning* pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis resensi buku pengetahuan, di kelas IX-F MTs. Negeri 2 Mojokerto, dimulai dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun resensi berdasarkan bacaan yang telah dibaca. Pada pembelajaran selanjutnya siswa diberi tugas untuk membuat resensi berdasarkan bacaan yang dipilih oleh siswa Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, 1997. *Classroom Intructional Management*. Dalam Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Konsstruktif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Asri Budiningsih,C. (2003). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- Degeng, I Nyoman Sudana, 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi*. FPS IKIP Malang
- Degeng, I Nyoman Sudana, 2013. *Ilmu Pembelajaran klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Denzin N.K dan Lincoln Y.S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terjemahan
- Dariyatno, dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W., 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Penerbit Buku Grasind
- Ni'am, Sholeh, Asrorun. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru: analisis*
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Patton, M.Q. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Terjemahan Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, 2005. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. Falah Production

- Syaiful Bahri Djamarah. (2002).
Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Townsend, T & Bates, R. (2007)
Handbook of teacher education.
Dordrecht, The Netherlands:
Springer
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.